



► HARGA ENERGI

HET Elpiji 3 Kg Diusulkan Naik

**GONDONAN-Dinas
Perdagangan (Disdag)
Kota Jogja mengusulkan
kenaikan harga eceran
tertinggi (HET) gas
elpiji ukuran tabung 3
kilogram (kg) tahun ini.**

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Kebijakan ini ditempuh demi mencegah distributor memasok lebih banyak stok ke area lain di luar DIY karena disparitas HET yang cukup signifikan. Selain itu, Disdag menyebut HET elpiji ukuran 3 kg belum mengalami penyesuaian sejak 2015 lalu.

Kepala Bidang Ketersediaan, Pengawasan, dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Jogja, Sri Riswanti menjelaskan usulan ini disampaikan kepada Gubernur dan Pemda DIY. Saat ini HET elpiji 3 kg adalah Rp15.500 per tabung di pangkalan.

Kondisi itu disebutkan berbeda cukup jauh dibandingkan dengan harga di daerah lain semisal Jawa Barat yang mematok di angka Rp19.000 per tabung di tingkat pangkalan.

Riswanti mengklaim upaya ini dilakukan semata-mata untuk mengamankan stok elpiji bersubsidi di Kota Jogja. Dengan menaikkan HET, secara psikologis akan memengaruhi distributor dan berdampak pada amannya ketersediaan barang untuk DIY. Sebab saat ini area distribusi DIY masih satu wilayah dengan Jawa Tengah [Jateng], Solo dan Klaten.

"Harapannya agar kuota di DIY Jateng yang satu area regional ini bisa aman. Kan yang ditakutkan nanti kalau daerah tetangga harganya lebih tinggi, dikhawatirkan justru lari ke sana semua stoknya setelah sampai ke pangkalan. Memang ketika HET disesuaikan, harapan kami nanti kuota di DIY khususnya

► Dengan menaikkan HET, secara psikologis akan memengaruhi distributor dan berdampak pada amannya ketersediaan barang untuk DIY.

► Kenaikan harga elpiji bersubsidi di tingkat pangkalan nantinya akan berdampak pada penyesuaian harga komoditas lainnya.

Kota Jogja aman," ungkap dia, Selasa (8/3).

Berdampak

Meski demikian, ia menyebut kenaikan harga elpiji bersubsidi di tingkat pangkalan nantinya akan berdampak pada penyesuaian harga komoditas lainnya serta sejumlah barang konsumsi.

Namun hal ini mau tidak mau harus ditempuh karena kenaikan harga juga terjadi pada elpiji nonsubsidi yang saat ini berada di angka Rp195.000-Rp200.000 per tabung ukuran 12 kg.

"Ketakutan kami selaku pengawas misalkan muncul lagi soal penyulingan dari 3 kg ke 12 kg karena disparitas harganya terlalu jauh. Makanya upaya kami akan segera saja menyesuaikan harganya sebagai langkah awal. Dan lagi pula kami juga tidak ingin ada peralihan penggunaan dari nonsubsidi kemudian jadi beralih ke subsidi karena harganya cukup jauh," jelas dia.

Ketua Dewan Pertimbangan Hiswana Migas DIY, Siswanto mengatakan, fenomena kenaikan harga gas nonsubsidi memang disebabkan oleh faktor global. Yang mesti dipastikan adalah ketersediaan stok dan pemerintah selaku pengawas berperan aktif dalam proses *monitoring* agar peralihan penggunaan dari nonsubsidi ke gas subsidi bisa dicegah seminimal mungkin.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005